

INTEGRASI DIKLAT DENGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BEDENG REJO KECAMATAN BANGKO BARAT TAHUN 2026

¹Unsy Nabila, ¹Anggi Diya Eliyana, ¹Fitri Azmi

¹Universitas Merangin, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: Unsy Nabila536@gmail.com

*Penulis Korespondensi: Unsy Nabila

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Disubmit: 02 Juni 2026

Direvisi: 03 Juli 2026

Diterima: 17 Juli 2026

Kata Kunci:

Diklat, pemberdayaan masyarakat, sumber daya manusia, potensi lokal, partisipasi masyarakat

Keywords:

training, community empowerment, human resources, local potential, community participation

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan sumber daya manusia. Kajian ini dikontekstualisasikan pada masyarakat Desa Bedeng Rejo, Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin, yang memiliki potensi utama di bidang pertanian dan perkebunan, khususnya komoditas jagung, kelapa sawit, dan karet. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat yang terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan potensi lokal. Berbagai program pelatihan, seperti pelatihan budidaya jagung modern, penggunaan teknologi pertanian, pengolahan hasil panen, penguatan kelompok tani, dan pelatihan kewirausahaan berbasis pertanian, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain itu, budaya gotong royong dan kerja sama antarwarga yang masih kuat di Desa Bedeng Rejo menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, integrasi pendidikan dan pelatihan dengan program pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Abstract:

This study examines how the integration of education and training (diklat) with community empowerment programs can improve knowledge, skills, and community independence in managing local potential. The study applies a literature review method by examining journals, books, and scientific sources related to education and training, community empowerment, and human resource development. The analysis is contextualized within Bedeng Rejo Village, Bangko Barat District, Merangin Regency, whose principal economic potential lies in agriculture and plantations, particularly corn, oil palm, and rubber. The findings show that training integrated with community empowerment programs can improve human resource quality, strengthen community participation, and encourage economic independence through the development of local potential. Relevant activities include modern corn cultivation, the use of agricultural technology, post-harvest processing, strengthening farmer groups, and agricultural entrepreneurship. The strong culture of mutual cooperation and collaboration among residents also supports the success of empowerment programs. The integration of education and training with community empowerment can therefore become an effective strategy for improving community welfare and supporting sustainable village development.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

Diklat tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan diklat dapat memberikan dampak yang lebih luas karena masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat proses pemberdayaan masyarakat.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga sosial menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan partisipasi, keterampilan, dan kemampuan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi diklat dengan program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi individu melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja tertentu. Diklat menjadi salah satu instrument pengembangan sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial maupun ekonomi.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong menjadi subjek pembangunan, bukan hanya objek pembangunan.

Integrasi Diklat dan Pemberdayaan Masyarakat

Integrasi diklat dengan program pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang mengombinasikan proses pembelajaran dengan pembangunan kapasitas masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dikombinasikan dengan program pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional, artikel penelitian, prosiding dan publikasi akademik yang membahas pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan sumber daya manusia. Kajian ini dikontekstualisasikan pada masyarakat Desa Bedeng Rejo,

Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin, sebagai contoh penerapan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi sumber literatur, seleksi literatur berdasarkan relevansi tema, analisis isi, dan sintesis hasil penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi yang memiliki keterkaitan dengan integrasi diklat dan pemberdayaan masyarakat. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai hubungan antara diklat dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Integrasi Diklat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat

Desa Bedeng Rejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dengan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama penghidupan masyarakat. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani dan pekebun dengan mengelola lahan pertanian yang diwariskan secara turun-temurun oleh keluarga. Kondisi tersebut menjadikan sektor pertanian tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari budaya dan identitas masyarakat Desa Bedeng Rejo. Adapun komoditas utama yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat meliputi tanaman jagung, kelapa sawit, dan karet yang hingga saat ini masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga di desa tersebut.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Bedeng Rejo pada dasarnya memberikan peluang yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal melalui berbagai program pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal. Akan tetapi, perkembangan teknologi pertanian, perubahan kondisi pasar, serta meningkatnya persaingan dalam sektor ekonomi menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan (diklat) menjadi salah satu instrumen penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Selain memiliki potensi pertanian yang cukup besar, masyarakat Desa Bedeng Rejo juga masih mempertahankan nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas kehidupan pedesaan, seperti budaya gotong royong, musyawarah, kerja sama antarwarga, serta kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan modal sosial tersebut mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan nonformal, termasuk program pendidikan dan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaannya.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Suharto (2017) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Dalam konteks Desa Bedeng Rejo, potensi pertanian jagung, kelapa sawit, dan karet merupakan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Program pemberdayaan masyarakat yang diintegrasikan dengan kegiatan diklat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pelatihan, seperti pelatihan budidaya jagung modern, penggunaan alat dan teknologi pertanian, pengolahan hasil panen jagung menjadi produk yang memiliki nilai tambah, pelatihan kewirausahaan berbasis hasil pertanian, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian secara lebih produktif dan profesional sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka peluang usaha baru di lingkungan desa.

Keberadaan kelompok tani di Desa Bedeng Rejo juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi masyarakat dalam bidang pertanian, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai berbagai permasalahan pertanian, serta mencari solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi. Melalui kelompok tani, kegiatan diklat dapat dilaksanakan secara lebih efektif karena masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, praktik lapangan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pendidikan nonformal yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan program diklat di Desa Bedeng Rejo tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis dalam bidang pertanian, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri dan memperluas peluang ekonomi. Pelatihan kewirausahaan, pengelolaan hasil pertanian, serta pemasaran produk menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan nilai tambah hasil produksi masyarakat. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menciptakan inovasi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Integrasi pendidikan dan pelatihan dengan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bedeng Rejo pada akhirnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas masyarakat secara kolektif dalam mengelola sumber daya lokal yang dimiliki. Melalui pendidikan dan pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diharapkan masyarakat mampu menjadi lebih mandiri, produktif, serta memiliki daya saing yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan sosial dan ekonomi yang terus berubah. Dengan demikian, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis diklat dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan pembangunan desa yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Penelitian Sanjaya dkk. (2024) menunjukkan bahwa program Diklat Pemberdayaan Masyarakat mampu meningkatkan kompetensi peserta melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Temuan tersebut memperkuat bahwa integrasi pendidikan dan pelatihan dengan program pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang tepat dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk pada masyarakat pedesaan seperti Desa Bedeng Rejo yang memiliki potensi sumber daya alam dan modal sosial yang cukup besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Dampak Diklat terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia

Pendidikan dan pelatihan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti program pelatihan mengalami peningkatan keterampilan teknis maupun nonteknis. Keterampilan tersebut membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas kerja, mengembangkan usaha mandiri, dan memperluas peluang ekonomi.

Selain itu, diklat juga memberikan dampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial maupun ekonomi. Dengan demikian, diklat menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Diklat dan Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan integrasi diklat dan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat, kompetensi instruktur, dukungan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat. Faktor-faktor tersebut memungkinkan program berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal.

Di sisi lain, beberapa hambatan yang sering ditemukan adalah keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pelatihan, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, dan minimnya pendampingan setelah pelatihan selesai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pelaksanaan diklat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dalam konteks Desa Bedeng Rejo, Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin, program pendidikan dan pelatihan memiliki peranan yang penting dalam mendukung pengembangan sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Potensi lokal berupa komoditas jagung, kelapa sawit, dan karet dapat dikembangkan secara lebih optimal melalui berbagai kegiatan pelatihan, seperti pelatihan budidaya pertanian modern, penggunaan teknologi pertanian, pengolahan hasil panen, serta pelatihan kewirausahaan berbasis hasil pertanian. Program tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Keberhasilan integrasi diklat dengan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bedeng Rejo juga didukung oleh adanya modal sosial yang kuat, seperti budaya gotong royong, musyawarah, kerja sama antarwarga, serta keberadaan kelompok tani yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pendampingan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi

faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Di sisi lain, pelaksanaan program diklat masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pelatihan, minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern, keterbatasan anggaran, serta kurangnya pendampingan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam merancang serta melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Dengan demikian, integrasi pendidikan dan pelatihan dengan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bedeng Rejo diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta mendukung terwujudnya pembangunan desa yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, disarankan agar program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di Desa Bedeng Rejo, Kecamatan Bangko Barat, Kabupaten Merangin. Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta dalam merancang program pelatihan yang relevan serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lapangan sehingga dapat mengukur secara langsung pengaruh integrasi diklat terhadap tingkat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan referensi dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing, Universitas Merangin, serta para peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Boekoesoe, Y. 2023. "Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jagung Binaan Read-SI." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Fadilah, N. N., Sutrisno, & Sumastuti, E. 2025. "Peran Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Simki Postgraduate*, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.29407/jspg.v4i3.999>.
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Mustangin, M., Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Rohman, A., & Mulyono, D. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal." *Jurnal Empowerment*.
- Sanjaya, R. D., Roreng, P. P., & Buku, A. 2024. "Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan Makassar." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Sudjana, D. 2010. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung*. Bandung: Falah Production.
- Suharto, E. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Ulfasari, N., & Khairi, A. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bercocok Tanam dengan Model Caffarella." *Journal of Lifelong Learning*.